

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Perguruan Islam Yasrib yang didirikan oleh AGH. Daud Ismail kurang lebih 31 tahun yang lalu.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, salah satu unit dari Yayasan perguruan Islam Yasrib, sebagai manifestasi dari tanggung jawab akan kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya dan pembangunan umat Islam di Kabupaten Soppeng pada khususnya. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng ini di alokasikan pada area tanah sumbangan dari pemerintah daerah kabupaten Soppeng yang terletak di kelurahan Lapajung kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng. Madrasah Aliyah pondok pesantren Yasrib Lapajung setiap tahun melaksanakan penerimaan santri dari berbagai daerah, baik dari dalam kabupaten Soppeng maupun dari luar kabupaten Soppeng.

Pondok Pesantren Yasrib merupakan lembaga pendidikan keagamaan dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Yasrib (nama Yayasan tersebut setelah penyesuaian anggaran dasar Yayasan Perguruan Islam Beowe tahun 2021) sebagai manifestasi dari rasa tanggung jawab akan kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk kelanjutan pembangunan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Pondok Pesantren Yasrib didirikan sejak tahun 1982 oleh AGH. Daud Ismail yang berlokasi pada area tanah wakaf pemerintah daerah Kabupaten Soppeng, seluas $\pm$ 9 Ha yang terletak di Jl. Pesantren, kelurahan Lapajung, kecamatan Lalabata, kabupaten Soppeng.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak dan mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berakhlakul karimah dan berwawasan luas.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan Iman dan taqwa, Ilmu, Amal dan Akhlakul Karimah.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau dan berdaya sains.

3. Menyelenggarakan pendidikan ekstrakurikuler dengan keterampilan sebagai bakat bagi santri untuk berkompetisi dalam bursa kerja dan dunia usaha.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner kepada para responden di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung maka diperoleh hasil sebagai berikut

a. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Umur dan Kelas Siswi Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	Media Video		Media Poster	
		n	%	n	%
Umur	15 tahun	0	0	23	45,1
	16 tahun	25	49,0	24	47,1
	17 tahun	26	51,0	0	0
	Total	51	100	51	100
Kelas	X MIA 1	2	3,9	26	51,0
	X MIA 3	0	0	13	25,5
	X IIS	0	0	12	23,5
	XI MIA 1	28	54,9	0	0
	XI MIA 3	13	25,5	0	0
	XI IIS	8	15,7	0	0
	Total	51	100	51	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 102 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 51 responden menggunakan media video dan 51 responden menggunakan media poster. Melalui media video yang berumur 16 tahun sebanyak 25

orang (49,0%) dan 17 tahun sebanyak 26 orang (51,0%). Sedangkan melalui media poster, responden yang berumur 15 tahun sebanyak 23 orang (45,1%) dan 16 tahun sebanyak 24 orang (47,1%). Melalui media video yang berasal dari kelas X.MIA 1 terdiri dari 2 orang (3,9%), XI.MIA 1 sebanyak 28 orang (54,9%), XI.MIA 3 sebanyak 13 orang (25,5%) dan XI.IIS sebanyak 8 orang (15,7%). Kemudian dengan media poster yang berasal dari kelas X.MIA 1 Sebanyak 26 orang (51,0%), X.MIA 3 sebanyak 13 orang (25,5%) dan X.IIS sebanyak 12 orang (23.5%).

b. Analisis Univariat

1. Kategori pengetahuan (Media Video)

Tabel 5.2
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan
Pengetahuan Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Video *Pre-Test*
***dan Pos-Test* di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren**
Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng Tahun 2023

No	Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	N	%	n	%
1.	Gangguan pada sistem reproduksi terjadi selama menstruasi disertai rasa nyeri dinamakan	10	19,6	41	80,4	42	82,4	9	17,6
2.	Di bawah ini yang bukan termasuk salah satu gejala <i>dismenore</i> primer adalah	15	29,4	36	70,6	36	70,6	15	29,4
3.	<i>Dismenorea</i> primer akan mencapai maksimal pada usia	14	27,5	37	72,5	36	70,6	15	29,4

No	Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
4.	Gejala <i>dismenore</i> primer yaitu kram perut terasa berat pada awal menstruasi dan berlangsung hingga Hari	12	23,5	39	76,5	39	76,5	12	23,5
5.	<i>Dismenore</i> dibagi menjadi	13	25,5	38	74,5	37	72,5	14	27,5
6.	<i>Dismenorea</i> primer biasanya terjadi pada saat wanita berusia	13	25,5	38	74,5	37	72,5	14	27,5
7.	Nyeri ini biasanya muncul tiba-tiba, yaitu jika ada penyakit atau kelainan seperti infeksi rahim, kista dan tumor merupakan jenis <i>dismenore</i> dari	12	23,5	39	76,5	36	70,6	15	29,4
8.	Penanganan atau pengobatan yang dapat mengurangi nyeri haid, kecuali	13	25,5	38	74,5	41	80,4	10	19,6

No	Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	N	%	n	%	n	%
9.	Kapan nyeri haid dikatakan normal	12	23,5	39	76,5	36	70,6	15	29,4
10.	Langkah-langkah pencegahan <i>dismenore</i> dapat dilakukan dengan yaitu	10	19,6	41	80,4	36	70,6	15	29,4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi pengetahuan responden tentang nyeri haid sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) diberikan intervensi (Video) di madrasah aliyah swasta pondok pesantren yasrib lapajung kabupaten soppeng tahun 2023, yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 1 yaitu gangguan pada sistem reproduksi terjadi selama menstruasi disertai rasa nyeri dinamakan, pada saat sebelum di beri intervensi, jawaban responden yang benar hanya 10 orang (19,6%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 42 orang (82.4%). Kemudian jawaban nomor 8 yaitu Penanganan atau pengobatan yang dapat mengurangi nyeri haid kecuali, pada saat sebelum dilakukan intervensi, jawaban responden yang benar hanya 13 orang (25,5%) dan setelah diberi intervensi, pengetahuan responden meningkat menjadi 41 orang (80,4%).

2. Kategori Pengetahuan (Media Poster)

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan
Pengetahuan Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Poster
Pre-Test dan Post-Test di Madrasah Aliyah Swasta Pondok
Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten
Soppeng Tahun 2023

No	Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	N	%	n	%	n	%
1.	Gangguan pada sistem reproduksi terjadi selama menstruasi disertai rasa nyeri dinamakan	20	39,2	31	60,8	45	88,2	6	11,8
2.	Di bawah ini yang bukan termasuk salah satu gejala <i>dismenore</i> primer adalah	21	41,2	30	58,8	41	80,4	10	19,6
3.	<i>Dismenorea</i> primer akan mencapai maksimal pada usia	9	17,6	42	82,4	46	90,2	5	9,8
4.	Gejala <i>dismenore</i> primer yaitu kram perut terasa berat pada awal menstruasi dan berlangsung hingga Hari	22	43,1	29	56,9	41	80,4	10	19,6
5.	<i>Dismenore</i> dibagi menjadi	30	58,8	21	41,2	36	70,6	15	29,4
6.	<i>Dismenorea</i> primer biasanya terjadi pada saat wanita berusia	6	11,8	45	88,2	40	78,4	11	21,6

No	Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	N	%	n	%
7.	Nyeri ini biasanya muncul tiba-tiba, yaitu jika ada penyakit atau kelainan seperti infeksi rahim, kista dan tumor merupakan jenis <i>dismenore</i> dari	22	43,1	29	56,9	43	84,3	8	15,7
8.	Penanganan atau pengobatan yang dapat mengurangi nyeri haid, kecuali	18	35,3	33	64,7	39	76,5	11	21,6
9.	Kapan nyeri haid dikatakan normal	10	19,6	41	80,4	42	82,4	9	17,6
10.	Langkah-langkah pencegahan <i>dismenore</i> dapat dilakukan dengan yaitu	15	29,4	36	70,6	41	80,4	10	19,6

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi pengetahuan responden tentang nyeri haid sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) diberikan intervensi (Poster) di madrasah aliyah swasta pondok pesantren yasrib lapajung kabupaten soppeng tahun 2023, yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 3 yaitu *dismenorea* primer akan mencapai maksimal pada usia, saat sebelum di beri intervensi,

jawaban responden yang benar hanya 9 orang (17,6%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 46 orang (90,2%). Kemudian jawaban nomor 6 yaitu *Dismenorea* primer biasanya terjadi pada saat wanita berusia, pada saat sebelum dilakukan intervensi, jawaban responden yang benar hanya 6 orang (11,8%) dan setelah diberi intervensi, pengetahuan responden meningkat menjadi 40 orang (78,4%).

3. Distribusi Peningkatan Kategori Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Peningkatan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test*
Pada Responden Tentang Nyeri Haid Pada Remaja di Madrasah
Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung
Kabupaten Soppeng Tahun 2023

Pengetahuan	Video				Poster			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Cukup	4	7,8	47	92,2	10	19,6	49	96,1
Kurang	47	92,2	4	7,8	41	80,4	2	3,9
total	51	100	51	100	51	100	51	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang cukup responden dengan media video yaitu 4 orang (7,8%) dan yang kurang sebanyak 47 orang (92,2%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup yaitu 47 orang (92,2%) dan yang pengetahuan yang kurang menjadi 4 (7,8%). Sedangkan pada media poster menunjukkan pengetahuan yang cukup yaitu 10 orang (19,6%) dan yang kurang sebanyak 41 (80,1%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup yaitu 49 orang (96,1%) dan yang

pengetahuannya kurang menjadi 2 orang (3,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh

4. Kategori Sikap Media Video

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Video
Pre-Test di Madrasah Aliyah Swasta Pondok
 Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten
 Soppeng Tahun 2023

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pada nyeri haid perlu dilakukan pemeriksaan ke dokter atau tenaga kesehatan yang lainnya	5	9,8	20	39,2	26	51,0	0	0
2	Pada saat terjadi nyeri haid, para wanita selalu meninggalkan kegiatannya sehari-hari	4	7,8	12	23,5	31	60,8	4	7,8
3	Setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid	4	7,8	20	39,2	21	41,2	6	11,8
4	Saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obat-obatan	5	9,8	23	45,1	21	41,2	2	3,9
5	Setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid	4	7,8	11	21,6	20	39,2	16	31,4

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
6	Untuk mengurangi nyeri haid dapat dilakukan kompres hangat pada bagian perut bawah dan olahraga	5	9,8	29	56,9	17	33,3	0	0
7	Wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup	0	0	17	33,3	22	43,1	12	23,5
8	Saat terjadi nyeri haid wanita lebih memilih untuk bermalas-malasan	7	13,7	26	51	12	23,5	6	11,8
9	Nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari	0	0	19	37,3	27	52,9	5	9,8
10	Saat terjadi nyeri haid seharusnya setiap wanita mengetahui apa yang harus dilakukan	18	35,3	33	64,7	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian pada media video menunjukkan sikap siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid, yang

menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 orang (11,8%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (41,2%). Pada nomor 4 bahwa saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obat-batan, yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (3,9%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (41,2%). Pada nomor 5 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 orang (31,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 orang (39,2%). Kemudian pada nomor 7 bahwa wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (23,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (43,1%). Dan pada nomor 9 bahwa nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (9,8%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang (52,9%).

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Video
Post-Test di Madrasah Aliyah Swasta Pondok
Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten
Soppeng Tahun 2023

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	N	%
1.	Pada nyeri haid perlu dilakukan pemeriksaan ke dokter atau tenaga kesehatan yang lainnya	22	43,1	18	35,3	11	21,6	0	0

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
2	Pada saat terjadi nyeri haid, para wanita selalu meninggalkan kegiatannya sehari-hari	22	43,1	19	37,3	10	19,6	0	0
3	Setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid	0	0	10	19,6	30	58,8	11	21,6
4	Saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obat-obatan	1	2,0	13	25,5	23	45,1	14	27,5
5	Setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid	0	0	1	2,0	38	74,5	12	23,5
6	Untuk mengurangi nyeri haid dapat dilakukan kompres hangat pada bagian perut bawah dan olahraga	30	58,8	20	39,2	1	2,0	0	0

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	N	%	n	%	N	%
7	Wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup	1	2,0	8	15,7	29	56,9	13	25,5
8	Saat terjadi nyeri haid wanita lebih memilih untuk bermalas-malasan	15	29,4	14	27,5	20	39,2	2	3,9
9	Nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari	0	0	12	23,5	31	60,8	8	15,7
10	Saat terjadi nyeri haid seharusnya setiap wanita mengetahui apa yang harus dilakukan	18	35,3	33	64,7	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 hasil penelitian pada media video menunjukkan sikap siswi setelah dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 11 orang (21,6%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 30 orang (58,8%). Pada nomor 4 bahwa saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obat-

batan, yang menjawab sangat tidak setuju 14 orang (27,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (45,1%). Pada nomor 5 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (23,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 38 orang (74,5%). Kemudian pada nomor 7 bahwa wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (25,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang (56,9%). Dan pada nomor 9 bahwa nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, yang menjawab sangat tidak setuju 8 orang (15,7%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (60,8%).

5. Kategori sikap (Media Poster)

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Poster
Pre-Test di Madrasah Aliyah Swasta Pondok
Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten
Soppeng Tahun 2023

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	N	%	n	%
1.	Pada nyeri haid perlu dilakukan pemeriksaan ke dokter atau tenaga kesehatan yang lainnya	8	15,7	22	43,1	18	35,3	3	5,9

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
2	Pada saat terjadi nyeri haid, para wanita selalu meninggalkan kegiatannya sehari-hari	11	21,6	18	35,3	21	41,2	1	2,0
3	Setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid	3	59,9	17	33,3	26	51,0	5	9,8
4	Saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obatobatan	3	5,9	11	21,6	31	60,8	6	11,8
5	Setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid	1	2,0	16	31,4	21	41,2	13	25,5
6	Untuk mengurangi nyeri haid dapat dilakukan kompres hangat pada bagian perut dan olahraga	17	33,3	22	43,1	10	19,6	2	3,9

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
7	Wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup	1	2,0	2	3,9	34	66,7	14	27,5
8	Saat terjadi nyeri haid wanita lebih memilih untuk bermalas-malasan	15	29,4	18	35,3	15	29,4	3	5,9
9	Nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari	6	11,8	11	21,6	12	23,5	22	43,1
10	Saat terjadi nyeri haid seharusnya setiap wanita mengetahui apa yang harus dilakukan	12	23,5	39	23,5	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 hasil penelitian pada media poster menunjukkan sikap siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 5 orang (9,8%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang (51,0%). Pada nomor 4 bahwa saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obat-

batan, yang menjawab sangat tidak setuju 6 orang (11,8%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (60,8%). Pada nomor 5 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (25,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (41,2%). Kemudian pada nomor 7 bahwa wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 orang (27,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 34 orang (66,7%). Dan pada nomor 9 bahwa nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, yang menjawab sangat tidak setuju 22 orang (43,1%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (23,5%).

Tabel 5.8

**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Poster
Post-Test di Madrasah Aliyah Swasta Pondok
Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten
Soppeng Tahun 2023**

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pada nyeri haid perlu dilakukan pemeriksaan ke dokter atau tenaga kesehatan yang lainnya	26	51,0	25	49,0	0	0	0	0
2	Pada saat terjadi nyeri haid, para wanita selalu meninggalkan kegiatannya sehari-hari	21	41,2	23	45,1	7	13,7	0	0

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
3	Setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid	0	0	5	9,8	26	51,0	20	39,2
4	Saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obatobatan	1	2,0	16	31,4	22	43,1	12	23,5
5	Setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid	0	0	5	9,8	31	60,8	15	29,4
6	Untuk mengurangi nyeri haid dapat dilakukan kompres hangat pada bagian perut dan olahraga	27	52,9	22	43,1	2	3,9	0	0
7	Wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup	0	0	5	9,8	31	60,8	15	29,4

NO.	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
8	Saat terjadi nyeri haid wanita lebih memilih untuk bermalas-malasan	13	25,5	17	33,3	17	33,3	4	7,8
9	Nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari	5	9,8	6	11,8	24	47,1	16	31,5
10	Saat terjadi nyeri haid seharusnya setiap wanita mengetahui apa yang harus dilakukan	28	54,9	23	45,1	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 hasil penelitian pada media poster menunjukkan sikap siswi setelah dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui penanganan nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 20 orang (39,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang (51,0%). Pada nomor 4 bahwa saat mengalami nyeri haid, para wanita tidak perlu untuk mengkonsumsi obat-obatan, yang menjawab sangat tidak setuju 12 orang (23,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (43,1%). Pada nomor 5 bahwa setiap wanita tidak perlu mengetahui tentang penyebab dari nyeri haid, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (29,4%) dan yang

menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (60,8%). Kemudian pada nomor 7 bahwa wanita yang mengalami nyeri haid tidak memerlukan istirahat yang cukup, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (29,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (60,8%). Dan pada nomor 9 bahwa nyeri haid tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, yang menjawab sangat tidak setuju 16 orang (31,5%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 24 orang (47,1%)

6. Distribusi Peningkatan Kategori Sikap

Tabel 5.9
Distribusi Peningkatan Kategori Sikap *Pre-Test* dan *Post-Test*
Responden Tentang Nyeri Haid Pada Remaja di Madrasah
Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung
Kabupaten Soppeng Tahun 2023

Sikap	Video				Poster			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%	n	%	N	%
Positif	46	90,8	50	98,0	47	92,2	51	100
Negatif	5	9,8	1	2,0	4	7,8	0	0
total	51	100	51	100	51	100	51	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap yang positif responden dengan media video yaitu 46 orang (90,8%) dan yang negatif 5 orang (9,8%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan sikap yang positif yaitu 50 orang (98,0%) dan yang negatif menjadi 1 orang (2,0%). Sedangkan pada media poster menunjukkan sikap yang positif yaitu 47 orang (92,2%) dan yang negatif sebanyak 4 orang (7,8%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang positif yaitu 51 orang (100%) dan yang kurang menjadi 0 (0%).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Media Video dan poster tentang Nyeri Haid Pada Remaja) dengan variabel dependen (pengetahuan dan sikap siswi tentang Nyeri Haid Pada Remaja) ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video dan poster. Maka digunakan uji wilcoxon dan mann whitney

a. Hasil uji wicoxon dan mann whitney test

Tabel 5.10
Hasil Uji Perbandingan Perilaku Siswi Tentang Nyeri Haid Pada
Remaja Pre-Test dan Post-Test di Madrasah Aliyah
Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung
Kabupaten Soppeng Tahun 2023

Uji Wilcoxon				
Variabel	Media Video		Media Poster	
	Mean Video	Nilai <i>p</i>	Mean Poster	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan				
Sebelum	2,43	0,000	3,39	0,000
Sesudah	7,37		8.15	
Sikap				
Sebelum	27,21	0,000	29,13	0,000
Sesudah	31,39		32,15	
Uji Mann-Whitney				
Variabel	Mean Video	Mean Poster	Selisih	
			Video	Poster
Pengetahuan	52,21	50,79	4,94	4,76
Sikap	58,75	44,25		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* terlihat bahwa nilai p value = 0,000 yang berarti p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan siswi tentang nyeri haid pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi kesehatan melalui media video dan poster. Pada variabel sikap didapatkan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti terdapat ada pengaruh sikap siswi tentang nyeri haid sebelum dan sesudah diberikan intervensi kesehatan melalui media video dan Poster. Dari uji *Mann Whitney* dapat dilihat dari selisih pada media video dan poster bahwa yang lebih berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi terdapat pada media video.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswi tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Video.

Hasil Penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan siswi yang kurang sebanyak 47 orang (92,2%). Hal ini disebabkan karena siswi tidak mendapatkan informasi secara detail mengenai nyeri haid pada remaja. Yang mereka ketahui hanya nyeri haid itu sangat mengganggu dan sangat tidak nyaman. Mereka tidak mengetahui lebih detail mengenai jenis-jenis *dismenore* dll.

Setelah diberikan intervensi melalui video yang berisi pengertian *dismenore*, gejala dari *dismenore*, dan jenis-jenis *dismenore*, dengan durasi video ± 10 menit dan intervensi yang dilakukan dengan memutar video menggunakan LCD dan meminta siswa

memperhatikan dan menonton video. 1 minggu kemudian diukur terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup menjadi 47 orang (92,2%). Hal ini bisa terjadi karena video yang diberikan memiliki isi yang dapat mudah dipahami oleh siswi dan video dikemas secara menarik.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 1 yaitu gangguan pada sistem reproduksi terjadi selama menstruasi disertai rasa nyeri dinamakan, pada saat sebelum di beri intervensi, jawaban responden yang benar hanya 10 orang (19,6%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 42 orang (82.4%). Kemudian jawaban nomor 8 yaitu penanganan atau pengobatan yang dapat mengurangi nyeri haid kecuali, pada saat sebelum dilakukan intervensi, jawaban responden yang benar hanya 13 orang (25,5%) dan setelah diberi intervensi, pengetahuan responden meningkat menjadi 41 orang (80,4%).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Notoadmojo, 2010. Hal yang dimaksud tahu disini siswa dapat mengetahui segala bentuk informasi tentang IMS. Hal ini sesuai

dengan teori taksonomi bloom Revisi, 2021 yang menyatakan mengingat (c1) adalah mendapatkan kembali pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Yang dimana siswa mulai mengingat isi atau informasi mengenai nyeri haid pada remaja setelah menonton video edukasi. Kemudian memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup moral, tulisan dan komunikasi grafik. Siswi mulai memahami apa-apa saja yang berkaitan dengan nyeri haid pada remaja seperti gejala, cara mengurangi nyeri haid dan jenis-jenis nyeri haid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Patnawati, Nilam Noorma 2023) yang berjudul “Pengaruh Edukasi *Dismenore* Menggunakan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot” yang mengatakan bahwa ada pengaruh edukasi *dismenore* menggunakan video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot dengan nilai p value 0,000. Edukasi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang nyeri haid karena mempermudah penyampaian informasi serta materi yang diberikan.

2. Sikap Siswi Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Video

Sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media video, siswi yang bersikap positif sebanyak 46 orang (90,8%). Sikap positif siswi dipengaruhi karena pengalamannya selama merasakan nyeri haid. Adanya sikap negatif yang diperoleh siswi dipengaruhi karena

kurangnya informasi yang diterima oleh siswi mengenai nyeri haid pada remaja sehingga dapat mempengaruhi sikap siswi.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video, siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 50 orang (98,0%). Hal ini karena siswi tampak antusias dan memperhatikan video yang diputar. Penggunaan video menstimulus siswi berdasarkan gambar dan suara yang ada dalam video, siswi antusias dan fokus dengan materi yang disampaikan dalam video mengenai nyeri haid pada remaja dengan gambar disertai suara materi yang jelas, hal tersebut memudahkan stimulus diterima oleh siswi karena cara penyampaian yang sesuai dengan ketertarikan siswi.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dengan positif dan negative. Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari sesuatu benda, orang, kelompok dan kebijaksanaan sosial. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan kelompok sosialnya. (kholid, 2018).

Sikap siswi mengenai nyeri haid pada remaja berada pada tahap menerima, yang mana siswi mau menerima informasi yang diberikan dengan media video, merespon siswi dengan menjawab apabila diberi pertanyaan mengenai nyeri haid pada remaja, menghargai dan mendiskusikan suatu masalah sikap terkait nyeri haid dan bertanggung

jawab terhadap apa yang menjadi pilihannya seperti berolahraga agar dapat mengurangi nyeri haid.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap sikap siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Willi Andriyani, 2016) yang berjudul “Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan *Dismenorea* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang” yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui media video terhadap sikap Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dengan $p\text{-value} 0,000$.

3. Pengetahuan Siswi Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Poster

Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi kesehatan, pengetahuan siswi yang kurang sebanyak 41 orang (80,4%) ini bisa terjadi karena siswi belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai nyeri haid pada remaja.

Setelah diberikan intervensi kesehatan, pengetahuan siswi meningkat menjadi cukup sebanyak 49 orang (96,1%). Hal ini terjadi karena siswi tertarik untuk mengetahui tentang nyeri haid pada remaja

melalui media poster dan siswi juga mencerna dengan baik isi dari poster yang singkat, padat dan jelas.

Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media poster yang berisi informasi mengenai nyeri haid secara detail seperti definisi, gejala, dan jenis-jenis nyeri haid pengetahuan siswi jadi meningkat. Edukasi dilakukan dengan cara menempelkan poster pada mading (Majalah Dinding) yang ada pada madrasah tersebut dan bisa dibaca berulang kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian poster terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media poster.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 3 yaitu *dismenorea* primer akan mencapai maksimal pada usia, saat sebelum di beri intervensi, jawaban responden yang benar hanya 9 orang (17,6%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 46 orang (90,2%). Kemudian jawaban nomor 6 yaitu *Dismenorea* primer biasanya terjadi pada saat wanita berusia, pada saat sebelum dilakukan intervensi, jawaban responden yang benar hanya 6 orang (11,8%) dan setelah diberi intervensi, pengetahuan responden meningkat menjadi 40 orang (78,4%).

Dismenore adalah nyeri selama haid atau Nyeri yang ditimbulkan akibat menstruasi yang dirasakan remaja di perut bawah atau di pinggang, bersifat seperti mulas-mulas, ngilu, dan seperti ditusuk-tusuk, diare, bahkan hingga pingsan yang terasa sebelum atau selama menstruasi (Popy Apriyanti 2022).

Hal ini juga sesuai dengan teori taksonomi bloom Revisi, 2021 yang menyatakan mengingat (c1) adalah mendapatkan kembali pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Yang dimana siswa mulai mengingat isi atau informasi mengenai nyeri haid pada remaja setelah menonton video edukasi. Kemudian memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup moral, tulisan dan komunikasi grafik. Siswa mulai memahami apa-apa saja yang berkaitan dengan nyeri haid pada remaja seperti gejala, cara mengurangi nyeri haid dan jenis-jenis nyeri haid.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah menggunakan media poster. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan Analisa situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan efektif merubah pengetahuan tentang nyeri haid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fithriyah, 2022) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang *Dismenorea* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulul Albab Sukoharjo” yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet tentang *dismenorea* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulul Albab Sukoharjo.

4. Sikap Siswi Tentang Nyeri Haid Pada Remaja Melalui Media Poster

Hasil Penelitian sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media poster, siswi yang bersikap positif sebanyak 47 orang (92,2%). Sikap positif siswi dipengaruhi karena pengalamannya selama merasakan nyeri haid. Adanya sikap negatif yang diperoleh siswi dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima oleh siswi mengenai nyeri haid pada remaja sehingga dapat mempengaruhi sikap siswi.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media poster, siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 51 orang (100%). Hal ini karena siswi memiliki keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai nyeri haid pada remaja siswi antusias dan fokus dengan materi yang ada pada poster mengenai nyeri haid pada remaja dengan gambar disertai suara materi yang singkat, padat dan jelas, hal tersebut memudahkan stimulus diterima oleh siswi karena

cara penyampaian isi pesan melalui media poster dapat di baca berulang kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian poster terhadap sikap siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media poster.

Sikap dipengaruhi oleh paparan media massa atau informasi, dengan memberikan informasi tentang nyeri haid pada remaja. Maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang, karena Pengetahuan yang baik yang dimiliki seorang remaja tentang nyeri haid sebagai upaya pencegahan terjadinya nyeri haid secara terus menerus. Tak hanya itu, sikap seseorang bisa terjadi secara terus menerus karena dari pengalaman sebelumnya. Jika pengalaman sebelumnya sikap seseorang hanya membiarkan secara terus menerus nyeri haid tersebut dan berpikir bahwa nyerinya akan berhenti sendiri, maka itu akan terjadi secara berkepanjangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, Rahmatullah, and Muthoharoh 2021) yang berjudul “Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Swamedikasi *Dismenore* Dengan Obat Tradisional (Jamu Kunyit Asam) Di SMA Negeri 3 Pemalang Tahun 2021” yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswi saat pretest dan sesudah dilakukan Posttest dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,046 <$

(0,05), yang berarti ada pengaruh media leaflet terhadap sikap siswi dalam mengatasi swamedikasi *dismenore* dengan obat tradisional (jamu kunyit asam).

5. Media yang Besar Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Nyeri Haid Pada Remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media yang paling berpengaruh untuk peningkatan pengetahuan adalah media video yang dimana selisih pengetahuan pada media video sebesar 4,94% dibandingkan media poster yang hanya 4,76%. Peningkatan pengetahuan karena adanya proses belajar siswi dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan siswi terhadap tes yang diberikan.

Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif, maka akan semakin matang pemikirannya.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sriyanti and Ernawati 2022) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet. Yang dimana skor total pengetahuan media video yaitu 10,20% dan media poster 8,33%, kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan akan tetapi skor total pengetahuan sebelum dan sesudah dengan media video lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian sikap media yang berpengaruh perubahan sikap adalah media video yang dimana selisih sikap pada media video yaitu 4,17% dan media poster yaitu 3,01%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media video lebih berpengaruh dalam peningkatan sikap siswi mengenai nyeri haid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arisani et al. 2017) bahwa terdapat perubahan sikap antara media video dengan media leaflet, dimana pada media video terdapat 15,50% sedangkan pada media leaflet terdapat 12,50%. Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dengan indra pendengaran berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa poster.